

**EFEKTIVITAS KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DAN WOOLWICH MESSAGE SERTA
BREASTCARE TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA
IBU MENYUSUI DI KLINIK DR FITRI KHAIRANI PULUNGAN****Jamilah¹, Yunaesah^{2*}**¹⁻²Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korespondensi: yunaesah@gmail.com

Disubmit: 04 Agustus 2024

Diterima: 12 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16736>**ABSTRACT**

Breast milk production is influenced by physical and psychological factors of breastfeeding mothers. If these two factors are not met then breast milk production will not run smoothly. Physical factors, especially regarding adequate, balanced and healthy maternal nutritional intake, as well as maternal health factors. Psychological factors consist of feeling comfortable, calm and positive thinking. As well as support from those closest to you such as your husband and family. This makes researchers consider the importance of having a strategy that is a solution to all obstacles to exclusive breastfeeding. Oxytocin massage therapy and Woolwich massage are carried out at the Jagakarsa District Health Center to increase breast milk production and provide comfort to breastfeeding mothers. Oxytocin massage is massage along the spine (vertebrae) up to the fifth and sixth rib bones and is an attempt to stimulate the hormones prolactin and oxytocin after giving birth. To determine the effectiveness of the combination of oxytocin massage, Woolwich massage and breast care in increasing breast milk production in breastfeeding mothers at the Dr. Fitri Khairani Pulungan clinic. The type of research used is quantitative research with an observational analytical research design, using a cross sectional research approach. Sampling was carried out using a saturated sampling technique totaling 20 people. Data techniques include univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using statistical calculations from the SPSS program. The results of this study showed an increase in breast milk production in breastfeeding mothers in the control group with the statistical data results of the Wilcoxon pvalue test being 0.000 because the value of 0.000 was smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$), so it was concluded that H_a was accepted. H_0 was rejected. The difference in the effectiveness of oxytocin massage and Woolwich massage with breast care, both techniques used for breastfeeding mothers have the same effectiveness in that they can influence the oxytocin reflex and increase the hormone prolactin which affects breast milk production

Keywords: Oxytocin Massage, Woolwich Massage, Breastcare Increase Breast Milk Production

ABSTRAK

Produksi ASI dipengaruhi oleh faktor fisik dan psikologis ibu menyusui. Bila kedua faktor tersebut tidak terpenuhi maka produksi ASI tidak lancar. Faktor fisik terutama mengenai asupan gizi ibu yang mencukupi, seimbang dan sehat, serta faktor kesehatan ibu. Faktor psikologis terdiri dari rasa nyaman, tenang dan berfikir positif. Serta dukungan dari orang terdekat seperti suami dan keluarga. Hal ini membuat peneliti menganggap perlu adanya strategi yang menjadi solusi dari segala kendala pemberian ASI eksklusif. Untuk mengetahui Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin Dan *Woolwich Massage* Serta *Breastcare* Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Pada Klinik dr Fitri Khairani Pulungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional, dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *teknik sampling jenuh* berjumlah 20 orang. Teknik data termasuk dalam analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan perhitungan statistik program SPSS. Hasil dari penelitian ini terdapat peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui pada kelompok kontrol dengan hasil data statistik Uji Wilcoxon p-value bernilai 0,000 karena nilai 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$) maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak.. Perbedaan efektivitas pijat oksitosin dan *Woolwich Massage* dengan *Breast Care*, kedua teknik yang dipakai untuk ibu menyusui mempunyai efektivitas yang sama dimana dapat mempengaruhi reflex oksitosin dan meningkatkan hormone prolactin yang mempengaruhi produksi ASI.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, *Woolwich Massage*, *Breastcare* Peningkatan Produksi ASI

PENDAHULUAN

Upaya pemberian ASI dengan membiarkan bayi merangkak di atas perut ibu dan mencari puting susu sendiri segera setelah proses kelahiran dikenal dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Istilah IMD sebenarnya sudah ada sejak tahun 1990-an. Pada tahun 1990 Dr. Lennart Righard dan seorang bidan Margareta Alade melakukan penelitian yang melibatkan 72 pasangan ibu-bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menunda permulaan menyusui lebih dari satu jam dapat menyebabkan kesulitan menyusui pada bayi. Pada tahun 1978, Sose dkk CIBA Foundation juga melakukan penelitian dengan hasil bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusui dini dengan cara kontak kulit ibu-

kulit bayi setidaknya satu jam, hasilnya bayi-bayi tersebut lebih lama disusui. Tahun 2003 Fika dan Syafik dalam Journal Kedokteran Trisakti menuliskan bahwa dari penelitian yang dilakukan di Jakarta menunjukkan bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusui dini, hasilnya delapan kali lebih berhasil ASI eksklusif daripada yang tidak diberi kesempatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Proses menyusui pertama kali yang dilaksanakan oleh ibu kepada bayi yang baru lahir disebut IMD. Pada saat bayi berumur 30-60 menit harus menerima pemberian ASI dari ibunya, bayi mulai belajar menyusui agar terbiasa menghisap puting susu ibu, selain itu mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI. Untuk

menentukan keberhasilan ibu menyusui bayinya secara optimal dilakukan pada saat satu jam pertama setelah lahir karena bayi secara naluri telah terlatih menemukan puting susu ibunya. Jika bayi menyusu pada saat 20-30 menit maka akan membantu bayi untuk mendapatkan ASI pertamanya, membentuk ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, sehingga dapat memperlancar produksi ASI (Roesli, 2008).

Menyusui sejak dini bagi ibu pada masa nifas mempunyai dampak yang positif, baik kepada ibu maupun bayinya. Bagi ibu, menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (postpartum). Sedangkan bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibodi. Produksi ASI dipengaruhi oleh faktor fisik dan psikologis ibu menyusui. Bila ke dua faktor tersebut tidak terpenuhi maka produksi ASI tidak lancar. Faktor fisik terutama mengenai asupan gizi ibu yang mencukupi, seimbang dan sehat, serta faktor kesehatan ibu. Faktor psikologis terdiri dari rasa nyaman, tenang dan berfikir positif. Serta dukungan dari orang terdekat seperti suami dan keluarga. Hal ini membuat peneliti menganggap urgensi, perlu adanya strategi yang menjadi solusi dari segala kendala pemberian ASI eksklusif. Pelaksanaan terapi pijat oksitosin maupun Woolwich massage dilakukan di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa untuk meningkatkan produksi ASI dan memberikan kenyamanan pada ibu menyusui. Pijat oksitosin adalah pemijatan

pada sepanjang tulang belakang (vertebra) sampai tulang costae kelima keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin setelah melahirkan dapat meningkatkan hormon oksitosin yang dikirimkan ke otak sehingga hormon oksitosin dikeluarkan dan mengalir ke dalam darah, kemudian masuk ke payudara ibu menyebabkan otot-otot disekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir disaluran ASI.

Menurut Siti Nur Khamzah, (2012) Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu yang berguna sebagai bahan makanan terbaik bagi bayi walaupun ibu sedang sakit, hamil, haid. Menurut Suratmaja (2013), Komposisi ASI isapan-isapan pertama tidak sama dengan komposisi ASI isapan-isapan terakhir. Isapan-isapan pertama bayi merupakan susu awal yang banyak mengandung air, sedangkan isapan-isapan terakhir lebih banyak mengandung karbohidrat dan lemak. Pernyataan ini juga didukung oleh Roesli, (2010) bahwa komposisi ASI tidak konstan dan tidak sama dari waktu ke waktu karena komposisi dipengaruhi stadium laktasi, ras, diet ibu dan keadaan gizi.

Pijat stimulasi oksitosin atau biasanya disebut sebagai back massage yang merupakan tindakan pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) pada tulang costa pertama sampai costa keenam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Yuli (2014), Serta pijat ini berfungsi untuk meningkatkan hormone oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI otomatis keluar dengan banyak. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk

mengatasi ketidak lancarannya produksi ASI. Rahayu, (2016), Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai “Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin Dan *Woolwich Massage* Serta *Breastcare* Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Pada Klinik dr Fitri Khairani Pulungan” Upaya penelitian ini bertujuan untuk menilai Kombinasi Pijat Oksitosin Dan *Woolwich Massage* Serta *Breastcare* Terhadap Peningkatan Produksi Asi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari serviks ke 5 - 6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleksi oksitosin Atau let down reflex. Selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, Merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI. Manfaat pijat oksitosin bagi ibu nifas dan ibu menyusui, diantaranya:

- a. Mempercepat penyembuhan luka bekas implantasi plasenta.

- b. Mencegah terjadinya perdarahan post partum.
- c. Dapat mempercepat terjadinya proses involusi uterus.
- d. Meningkatkan produksi ASI.
- e. Meningkatkan rasa nyaman pada ibu menyusui.
- f. Meningkatkan hubungan psikologis antar ibu dan keluarga (Putri, 2024).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada punggung dan tengkuk ibu untuk merangsang keluarnya hormon oksitosin. Tujuan pijat oksitosin menurut subyek adalah merangsang dan mempercepat pengeluaran. Pijat Oksitosin bertujuan untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin supaya pengeluaran ASI pada ibu post partum menjadi lancar. Cara melakukan pijat oksitosin adalah memijat dari tulang leher pertama sampai tulang belikat, bisa memakai minyak atau tidak, dengan posisi sambil duduk atau sambil tiduran (Purnamasari, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional, dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling jenuh* sebanyak 60 orang. Teknik data termasuk dalam analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan perhitungan statistik program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Produksi ASI berdasarkan Kriteria Cukup Kurang Sebelum dan Sesudah Diberikan Pijat Oksitosin dan Woolwich Massage Pada Kelompok Intervensi

Kriteria Variabel	Kurang	Cukup
Sebelum Perlakuan	7 (100%)	0
Sesudah Perlakuan	2 (22%)	11 (77%)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Distribusi frekuensi Responden berdasarkan kriteria cukup kurang untuk melihat peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kombinasi pijat oksitosin dan woolwich massage. Sebelum diberikan intervensi data menunjukkan bahwa dari 7

responden, ada sebanyak 7 responden (100%) produksi ASI kurang dan tidak ada responden dengan produksi ASI cukup. Setelah diberikan intervensi data menunjukkan bahwa dari 7 responden, ada sebanyak 2 responden (22,22%) produksi ASI kurang dan sebanyak 11 responden (77,78%) produksi ASI cukup.

Tabel 2. Distribusi Rata -Rata BB, BAB, BAK Bayi dan Produksi ASI Pada Kelompok Intervensi Pijat Oksitosin dan Woolwich Massage

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min	Max
Berat Badan Bayi					
Sebelum Perlakuan	3094,44	3055,00	397,477	2510	4045
Sesudah Perlakuan	3128,28	3073,00	376,212	2558	4081
BAB Bayi					
Sebelum Perlakuan	1,86	2,00	0,583	1	3
Sesudah Perlakuan	3,06	3,00	0,938	2	5
BAK Bayi					
Sebelum Perlakuan	3,38	3,00	1,127	2	6
Sesudah Perlakuan	7,22	7,00	0,943	6	9
Produksi ASI					
Sebelum Perlakuan	11,67	10,00	5,688	5	20
Sesudah Perlakuan	58,33	60,00	16,179	30	90

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa menunjukkan hasil rata-rata nilai berat badan bayi pada ibu menyusui didapatkan sebelum perlakuan pijat oksitosin dan woolwich massage adalah 3094,44 dengan median, 3055,00, standar deviasi 397,477 dan nilai

minimum 2510 gr, serta nilai maksimum 4045 gr. Hasil data setelah perlakuan didapatkan rata-rata berat badan bayi 3128,28, median 3073,00, standar deviasi, 376,212, nilai minimum 2558 gr dan nilai maksimum 4081 gr.

Tabel 3. Distribusi Produksi ASI berdasarkan Kriteria Cukup Kurang Sebelum dan Sesudah Diberikan Breastcare Pada Kelompok Kontrol.

Kriteria Variabel	Kurang	Cukup
Sebelum Perlakuan	8 (100%)	0
Sesudah Perlakuan	2 (44,44%)	10 (55,56%)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Distribusi frekuensi Responden berdasarkan kriteria cukup kurang untuk melihat peningkatan produksi asi pada ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan perlakuan breastcare. Sebelum diberikan intervensi data menunjukkan bahwa dari 18 responden, ada sebanyak 8

responden (100%) produksi ASI kurang dan tidak ada responden dengan produksi ASI cukup. Setelah diberikan intervensi data menunjukkan bahwa dari 8 responden, ada sebanyak 2 responden (44,44%) produksi ASI kurang dan sebanyak 10 responden (55,56%) produksi ASI cukup.

Tabel 4. Distribusi Rata -Rata BB, BAB, BAK Bayi dan Produksi ASI Pada Kelompok Kontrol Breast Care

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min	Max
Berat Badan Bayi					
Sebelum Perlakuan	3146,67	3117,50	224,342	2845	3575
Sesudah Perlakuan	3157,39	3119,00	207,841	2891	3540
BAB Bayi					
Sebelum Perlakuan	1,72	2,00	0,669	1	3
Sesudah Perlakuan	2,94	3,00	0,873	2	5
BAK Bayi					
Sebelum Perlakuan	2,94	2,50	1,056	2	5
Sesudah Perlakuan	6,89	7,00	1,023	6	9
Produksi ASI					
Sebelum Perlakuan	11,06	10,00	6,975	3	20
Sesudah Perlakuan	42,22	60,00	23,403	20	90

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil data berat badan bayi sebelum perlakuan pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata 3146,67, nilai median 3117,50, standar deviasi 207,841 dengan nilai

minimum 2891 dan maksimum 3540. Hasil data setelah perlakuan pada kelompok kontrol nilai rata-rata 3157,39, median 3119,00, standar deviasi 207,841, dengan nilai minimum 2891 gr dan nilai maksimum 3540 gr.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Peningkatan Produksi ASI

Variabel	Negatif Rank		Positif Rank		Ties	p-value
	Mean Rank	N	Mean Rank	N		
Sebelum perlakuan Setelah Perlakuan	0,00	0	9,50	20	0	0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari negative ranks atau selisih (negative) antara hasil produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi didapatkan nilai rata-rata 0,00 dengan 0 responden yang artinya tidak ada ibu menyusui yang mengalami penurunan produksi ASI dari Sebelum dan Setelah perlakuan. Positive rank didapatkan nilai rata-rata 9,50 dengan jumlah responden 20 artinya adanya

peningkatan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat oksitosin dan woolwich massage. Jika nilai p-value <0,005 pada uji Wicoxon, maka dapat dinyatakan hipotesis diterima. Nilai p-value 0,000 dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin dan woolwich massage efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui di kelompok intervensi.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Peningkatan Produksi ASI

Variabel	Negatif Rank		Positif Rank		Ties	p-value
	Mean Rank	N	Mean Rank	N		
Sebelum perlakuan Setelah Perlakuan	0,00	0	9,50	20	0	0,000

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari negative ranks atau selisih (negative) antara hasil produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata 0,00 dengan 0 responden yang artinya tidak ada ibu menyusui yang mengalami penurunan produksi ASI dari Sebelum dan Setelah perlakuan. Positive rank didapatkan nilai

rata-rata 9,50 dengan jumlah responden 20 artinya adanya peningkatan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan perlakuan breast care. Uji Wilcoxon dikatakan jika nilai p-value <0,005, maka dinyatakan hipotesis diterima . Nilai p-value 0,000 maka dapat disimpulkan breast care efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui di kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji Mann U

Kelompok	N	Mean Rank	Sum Of Rank	p-Value
Intervensi	20	22,47	404,50	0,022
Kontrol	20	14,53	261,50	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa didapatkan bahwa dasar pengambilan keputusan jika nilai p-value $<0,05$ maka hipotesis di terima, jika p-value $>0,05$ maka hipotesis ditolak (32). Nilai p-value pada penelitian

didapatkan 0,022 $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan demikian bahwa pijat oksitosin dan pijat woolwich efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada Ibu Menyusui

PEMBAHASAN

Produksi ASI Sebelum dan Sesudah di Berikan Perlakuan Pijat Oksitosin dan Woolwich Massage Serta Breastcare Pada Kelompok Intervensi.

Berdasarkan pada hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata produksi ASI sebelum perlakuan 11,06 dan setelah perlakuan menjadi 58,33. Pada uji Wilcoxon didapatkan hasil Positive rank didapatkan nilai rata-rata 9,50 dengan jumlah responden 20 dengan nilai p-value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan pijat oksitosin dan woolwich massage pada kelompok intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan produksi ASI pada ibu kelompok intervensi didapatkan nilai rata-rata 20,80 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata produksi ASI 14,00 dengan nilai p-value 0,000 sehingga adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI ibu postpartum di Klinik Simpang Marbau (Oktafirnanda et al, 2019)

Pijat oksitosin bermanfaat untuk merangsang hormone prolactin dan oksitosin setelah melahirkan, pijatan ini berfungsi untuk merangsang reflex oksitosin dan let down, selain itu untuk meningkatkan hormone oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar sendirinya Fatimah et al. (2022), dalam penelitiannya menyatakan bahwa woolwich massage lebih efektif

dalam kecukupan produksi ASI dibandingkan dengan kelompok akupuntur dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata 36,66 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelompok akupuntur dan kontrol. Terapi woolwich bertujuan untuk meningkatkan reflex oksitosin yang berperan untuk memperlancar ASI yang dialirkan woolwich sel mioepitel di sekitar kelenjar susu, rangsangannya diteruskan ke hipotalamus dan sirespon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormone prolactin yang menghasilkan ASI. Asumsi peneliti, yaitu baik pijat oksitosin dan woolwich massage mempunyai tujuan yang sama untuk melancarkan ASI dengan merangsang reflex oksitosin dan meningkatkan hormone prolactin sehingga produksi ASI yang didapatkan lebih banyak dibandingkan pengeluaran ASI tanpa pijat oksitosin dan woolwich massage.

Produksi ASI Sebelum dan Sesudah di Berikan Perlakuan Breast Care Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan pada hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata produksi ASI sebelum perlakuan 11,06 dan setelah perlakuan menjadi 42,22. Pada uji Wilcoxon didapatkan hasil Positive rank didapatkan nilai rata-rata 9,50 dengan jumlah responden 20 dengan nilai p-value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan breast care pada kelompok kontrol.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni et al. (2023), didapatkan adanya peningkatan pengeluaran ASI pada ibu postpartum setelah diberikan teknik breast care mayoritas mengalami peningkatan sebanyak 20 responden (80%), dan minoritas sebanyak 5 responden (20%), dengan nilai p sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh teknik breast care terhadap peningkatan pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Penelitian yang dilakukan terdahulu, ibu postpartum yang segera memulai untuk melakukan breast care memberikan dampak positif pada pengeluaran ASI, rangsangan pada daerah sekitar kospus, areola dan putting susu meningkatkan kepekaan saraf-saraf simpatis di sekitar putting susu untuk segera menghantarkan informasi ke hipofisis agar segera memproduksi hormone prolactin dan oksitosin (Usnawati, N., Purwanto, T. S. & Hanifah, 2022).

Breast care dilakukan saat ini juga memberikan keuntungan besar bagi ibu, karena pemijatan lembut pada payudara dan saluran laktiferus untuk vasolidatasi sehingga memperlancar pengeluaran ASI dan mencegah pengeloyoran ASI dan mencegah pembengkakan pada payudara karena adanya bendungan ASI. Asumsi peneliti terkait efektivitas penerapan breast care pada ibu menyusui dapat dilakukan sedari awal setelah melahirkan bahkan menjadi persiapan persalinan karena efektif dalam melancarkan pengeluaran ASI pada ibu.

Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin dan Woolwich Massage dengan Breast Care Pada hasil uji Mann U Whitney nilai p-value pada

penelitian didapatkan $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan demikian bahwa pijat oksitosin dan pijat woolwich efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada Ibu Menyusui. Menurut Soetjningsih (2016), paritas, usia, stress dan beberapa pola hidup dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas ibu menyusui berada pada paritas multipara dan diikuti dengan paritas primipara yang mana menurut Ariani (2022), Multipara merupakan paritas yang baik dalam masa menyusui, hal itu dikarenakan adanya pengalaman menyusui pada anak sebelumnya dan ibu sudah pernah melewati masa postpartum sehingga perasaan kecemasan pada ibu masa menyusui membuat hormone membantu produksi ASI ibu multipara tidak lancar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada perlakuan pijat oksitosin dan woolwich massage lebih efektif dibandingkan breastcare dalam peningkatan produksi ASI. Asumsi peneliti pada perbedaan efektivitas pijat oksitosin dan woolwich massage dengan breast care, kedua teknik yang dipakai untuk ibu menyusui mempunyai efektivitas yang sama dimana dapat mempengaruhi reflex oksitosin dan meningkatkan hormone prolactin yang mempengaruhi produksi ASI namun apabila dilihat dari kepuasan bayi dalam mengkonsumsi ASI dengan melakukan pengukuran terhadap berat badan bayi sebelum dan sesudah kemudian BAK, BAB dan hasil ASI didapatkan hasil lebih efektif dalam penggunaan pijat oksitosin dan woolwich massage.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini Terdapat Peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui pada kelompok control dengan hasil data statistik Uji Wilcoxon pvalue bernilai 0,000 karena nilai 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$) maka disimpulkan bahwa Ha diterima H0 ditolak.

Saran

Perbedaan efektivitas pijat oksitosin dan woolwich massage dengan breast care, kedua teknik yang dipakai untuk ibu menyusui mempunyai efektivitas yang sama dimana dapat mempengaruhi reflex oksitosin dan meningkatkan hormone prolactin yang mempengaruhi produksi ASI

DAFTAR PUSTAKA

- Aina & Safitri. 2009. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Menopause Pada Wanita.
- Andriyani Rika Dan Risa Pitriani. 2015. *Panduan Lengkap Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb Iii)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aspiani, Reny Yuli. 2014. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerotik Jilid 2. Cv Trans Info Media: Jakarta
- Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Departemen Kesehatan Ri. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta : Depkes Ri Jakarta.
- Departemen Kesehatan Ri. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5. Jakarta: Depkes Ri, P441-448.
- Dwienda, Octa, Dkk. 2014. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita Dan Anak Pra Sekolah Untuk Para Bidan. Yogyakarta : Deepublish
- Khamzah, Siti Nur. 2012. *Segudang*

Keajaiban Asi Yang Harus Anda Ketahui. Yogyakarta :Flashbooks.

- Meihartati, T. (2017). Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi (Engorgement) Pada Ibu Nifas, 13, 24.
- Mufdlilah. 2017. Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil (Ketiga). Nuha Medika.
- Murni, F. A., & Nurjanah, I. (2020). Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (Anc) K4 Di Puskesmas. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 10(01), 9-12. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i01.423>
- Notoatmodjo, S 2015, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salembamedika
- Pamuji, S.E.B. 2014. Pengaruh Kombinasi Metode Pijat Woolwich Dan Endorphine Terhadap Kadar Hormon Prolaktin Dan Volume Asi. [Online] Vol 5, No. 1. Dari : [Ojs.Stikesbhamadaslawi.Ac.Id](http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id) [23jan2020].
- Pohan, R. A. 2022 Pengantar Asuhan Kebidanan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir. Padang: Pt Inovasi Pratama Internasional.
- Purnamasari, K. D. (2020). Gambaran Penerapan Terapi Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum. *Journal Of Midwifery And Public Health*, 2(1), 31-36.
- Putri, R. A., & Saudah, N. (2024). *Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Pasien Post Partum Dengan Pemberian Intervensi Pijat Oksitosin Di Ruang Gayatri Rsud Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto* (Doctoral

- Dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat Ppni).
- Rizqiani, Aulia Putri. 2017. Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primigravida Di Rumah Bersalin Citra Insani Semarang. Sarjana (S1/D4) Thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Roesli 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Roesli, U. 2015. *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Roesli, Utami. 2010. *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Pustaka Bunda. Jakart.
- Saifuddin Ab. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Pt
- Sarwono Prawirohardjo. 2007. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bbkbn
- Soetjiningsih. 2011. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Egc.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Suraatmaja, Sudaryat. 2013. *Gastroenterologi Anak Edisi Pertama*. Jakarta : Kapita Selekta. Hlm. 4-5, 7, 9, 12-14.
- Wahyuni, E. T., & Noviyanti, R. 2019. Pemanfaatan Woolwich Massage Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 100- 106
- Wiji, R.N. (2013). *Asi Dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yohmi, E. 2010. *Manajemen Laktasi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Zulala, N. N. 2018. *Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan. Jurnal Kebidanan*, 7(2), 111 .